

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Era modern seperti sekarang ini salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ialah memudarnya sikap nasionalisme yang ada pada diri generasi muda. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena, adanya pengaruh budaya asing, kemudahan generasi muda untuk mengakses internet sesuai dengan apa yang mereka cari dan rendahnya penanaman sikap nasionalisme siswa di sekolah. Sehingga generasi muda khususnya di usia SMP belum dapat memilah mana hal yang positif dan negatif. Kebanyakan generasi muda saat ini lebih tertarik pada budaya asing dan mereka menganggap budaya asing tersebut lebih modern dibandingkan dengan budaya mereka. Hal itu, dapat membuat lunturnya sikap nasionalisme yang seharusnya di lestarikan oleh para generasi muda.

Banyaknya terjadi kasus tawuran antar pelajar juga disebabkan oleh lunturnya sikap nasionalisme siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena, kurangnya penanaman sikap nasionalisme pada diri siswa baik di sekolah maupun pada lingkungan masyarakat. Mereka cenderung tidak memikirkan dampak dari tawuran tersebut. Mirisnya aksi tawuran antar pelajar ini seringkali memakan korban baik itu luka ringan hingga meninggal dunia. Seharusnya sebagai siswa yang menjadi generasi penerus bangsa tidak sepatutnya melakukan hal-hal negatif tersebut (diunggah dari megapolitan.okezone.com pada tanggal 20 Januari 2020).

Berdasarkan data anak sebagai pelaku kekerasan fisik yang meliputi penganiayaan, pengeroyokan, perkelahian dan sebagainya yang bersumber dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Dimana sebagian besar anak masih melakukan kekerasan fisik baik itu dalam bentuk penganiayaan, pengeroyokan, perkelahian maupun tawuran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut dapat terjadi ialah lunturnya sikap nasionalisme yang ada pada diri anak. Kurangnya penanaman sikap nasionalisme pada anak juga dapat berpengaruh pada

perilaku yang dimiliki oleh anak. Sehingga seharusnya sekolah lebih giat lagi dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada diri masing-masing anak.

Diagram 1.1 Pelaku Kekerasan Fisik oleh Anak Tahun 2016



Sumber: KPAI data anak sebagai pelaku kekerasan fisik tahun 2011-2016

Dalam hal ini diharapkan sekolah dapat mengambil tindakan dalam membentuk sikap nasionalisme diri siswa melalui kegiatan diluar jam pelajaran. Pembentukan sikap tidak hanya dilakukan pada saat jam efektif sekolah saja tetapi, juga pada saat kegiatan pengembangan diri siswa atau ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki karakter maupun sikap yang diharapkan oleh bangsa indonesia. Sekolah dapat membentuk sikap nasionalisme pada diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Mengingat ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib mulai dari tingkat SD, SMP hingga SMA.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan gerakan kepanduan yang hadir sebagai gerakan untuk membentuk karakter melalui pendidikan diluar jam pembelajaran sekolah. Gerakan pramuka merupakan organisasi kepanduan yang ikut serta di dalam dunia pendidikan yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat untuk membangun bangsa dan negara indonesia. Membentuk sikap nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan dapat menjadi benteng siswa dalam menghadapi tantangan pada zaman modern seperti sekarang ini dan

menjadi penguat siswa untuk mengembangkan budaya bangsa yang mulai luntur. Hal tersebut dapat dilihat pada prinsip dasar gerakan pramuka yang tercantum dalam dasa dharma pramuka yaitu (1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil dan gembira; (7) Hemat, cermat dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Gerakan pramuka sendiri diciptakan untuk dapat membentuk sikap positif, aktif, kreatif, inovatif dan disiplin pada diri siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbagai bidang yang sesuai dengan diri siswa. Dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan bagaimana cara bertahan hidup dan menjadi warga negara yang baik sehingga, kegiatan pramuka sangat jelas dalam membentuk sikap nasionalisme siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian, watak, berbudi pekerti dan utamanya dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

Turunnya sikap nasionalisme pada diri siswa dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin. Sebagian siswa pada saat mengikuti upacara bendera maupun upacara memperingati hari kemerdekaan tidak hikmat. Siswa cenderung berbicara sendiri dan bergurau dengan teman yang lain pada saat pelaksanaan upacara. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa lain pada saat pelaksanaan upacara bendera. Selain itu, saat ini siswa cenderung lebih suka membeli produk dari luar negeri dengan alasan lebih modern atau kekinian dibandingkan dengan produk dalam negeri.

Dari permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu juga, bagaimana ekstrakurikuler pramuka membentuk sikap nasionalisme siswa.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 3 Ponorogo ?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 3 Ponorogo.
2. Mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo.

C. Manfaat

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan sebagai pengetahuan membentuk sikap nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan dan menyadari pentingnya sikap nasionalisme.

